

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan industri merupakan bagian dari rangkaian pelaksanaan pembangunan dalam melaksanakan ketetapan Garis Besar Haluan Negara (GBHN) untuk mempercepat tercapainya sasaran pembangunan jangka panjang, sehingga bangsa Indonesia mampu tumbuh dan berkembang atas kekuatannya sendiri menuju masyarakat adil makmur berdasarkan Pancasila.

Sektor industri menjadi penggerak pertumbuhan sektor ekonomi lain dengan peranannya dalam perekonomian nasional yang semakin meningkat sehingga mewujudkan struktur ekonomi yang semakin berkembang. Revisond Baswir (1997: 47) dalam bukunya yang berjudul *Agenda Ekonomi Kerakyatan* menyatakan bahwa, pertumbuhan sektor industri meningkat rata-rata 14 persen pertahun, yang berakibat pada peningkatan sumbangannya terhadap PDB dari 17 persen (1970) menjadi 31 persen (1991).

Hal tersebut terjadi pada tahun 1970-1991 yang notabene negara Indonesia masih dibawah naungan masa orde baru dan nampaknya memang sudah jauh-jauh hari perkembangan perekonomian di sektor industri sudah kian berkembang. Apabila kita simak lebih jauh kini perkembangan sektor industri khususnya industri menengah dan kecil sudah semakin pesat. Berdasarkan data dari Tim peneliti *Centre for*

*Finance, Investment and Securities Law (CFISEL)*, (2009: 3) menyatakan bahwa kontribusi UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) bagi perekonomian negara cukup signifikan dimana UMKM pada tahun 2006 lalu memberikan kontribusi penciptaan nilai tambah nasional sebesar Rp. 1.778,75 triliun atau setara dengan 53,3% total Produk Domestik Bruto (PDB).

Sektor industri yang didukung oleh sektor pertanian yang tangguh, industri rumahan, dan kerajinan, kini menjadi perhatian dari segala pihak dan terutama dalam era globalisasi. Walaupun di era globalisasi saat ini industri rumahan bukan penghasil output dan nilai tambah yang terbesar jika dibandingkan dengan industri besar dan sedang, namun nampaknya industri rumahan memberikan pengaruh yang besar terhadap kehidupan sosial masyarakat Indonesia.

Keberadaan Usaha kerajinan rakyat atau industri rumahan sangat berpengaruh besar terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat. Dalam sumbangannya terhadap perekonomian industri rumahan merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan dari unit-unit usaha berskala menengah atau besar. Hal ini dikarenakan bahwa unit bisnis pada umumnya memiliki fungsi yang sama yakni sebagai pihak yang memproduksi dan mendekatkan barang dan jasa kepada masyarakat.

Berkembangnya industri dalam masyarakat yang belum mengenal industri membawa akibat terjadinya interaksi dua pola budaya, yaitu budaya lokal dan budaya industri. Yang dimaksud budaya lokal adalah pola tingkah laku masyarakat yang berpegang teguh pada tradisi setempat, sedangkan budaya industri adalah pola tingkah laku masyarakat yang berorientasi pada kegiatan industri yang kemudian

menghasilkan budaya yang cenderung populis dan pada dasarnya budaya ini lebih condong menekankan *individualisme* pada masyarakatnya (Amir Piliang, 2011: 73-74).

Perubahan pada bidang ekonomi diakibatkan industrialisasi mengangkat sumber-sumber ekonomi, para pekerja, pengusaha, lembaga ekonomi, sistem ekonomi dan pemerintahnya. Proses perubahan ini berlangsung setahap demi setahap dalam jangka waktu yang lama, dimulai dari perubahan-perubahan nilai kehidupan masyarakat dan karakter fungsi lembaga masyarakat, kemudian berkembang melalui kehidupan keluarga, sistem pendidikan, organisasi-organisasi ekonomi dan politik. Akhirnya muncul perubahan yang tercermin dalam proses komersialisasi sektor pertanian, perubahan dalam ikatan-ikatan keluarga, serta muncul penghargaan yang tinggi dalam masyarakat terhadap keterampilan teknis sehingga tercipta berbagai spesialisasi pekerjaan.

Perihal pola interaksi yang telah disinggung di atas senada dengan apa yang dipaparkan oleh Ferdinand Tonnies tentang pembagian dua pola interaksi dalam masyarakat, yakni *Gemeinschaft* (pedusunan) yang mengindikasikan pada pola interaksi budaya lokal dan *Gesellschaft* (patembayan, perjanjian atau kontrak) yang selarah dengan budaya industri dimana kerekatan masyarakat dilihat dari bentuk organisasinya sedangkan *gemeinschaft* masih bersifat lokal dan cenderung mekanis (Veeger, 1985: 131).

Selain menjadi usaha sampingan biasanya industri rumahan kini banyak dijadikan sebagai usaha pokok oleh masyarakat. Hal itu disebabkan oleh arus

urbanisasi yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan sehingga menyebabkan ketidakseimbangan populasi suatu daerah. Disamping itu pun karena tidak produktif dan menyempitnya lahan pertanian yang banyak dialih fungsikan menjadi kawasan pemukiman sehingga industri rumahan menjadi salah satu sumber pendapatan pokok.

Kecamatan Babakan Ciparay sebagai salah satu kawasan industri menjadikan daerah tersebut marak dengan pabrik industri, salah satunya industri tahu (*home industri*). Dampak pertumbuhan *home industri* yang sangat pesat itu mempunyai akibat yang besar dalam mobilitas penduduk. Sehingga kehidupan masyarakat di sekitar kawasan ini semakin kompleks dan menimbulkan suatu perubahan dari kondisi lama sebelum menjadi kawasan industri, menjadi kawasan industri.

Kawasan industri di Kelurahan Babakan (Cibuntu) tersebut setiap tahunnya mengalami kepesatan dalam pembangunannya baik sarana maupun prasarana. Dan dalam perkembangannya keadaan fisik Kelurahan Babakan setelah menjadi industrialisasi banyak mengalami perubahan. Perubahan dari kondisi lama Kelurahan Babakan yang semula sebagai Kelurahan dengan penduduk aslinya menjadi daerah pabrik yang menerima banyak pendatang, ternyata membawa banyak perubahan tata nilai dan perilaku kehidupan masyarakatnya. Pola hidup yang dulu sangat bergantung pada keadaan sekitarnya menjadi lebih stabil karena telah berubah menjadi masyarakat industri (Schneider, 1993:430).

Pembangunan *home industri* tahu ini, dapat berlangsung dengan baik apabila didukung oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut selain menyangkut teknologi industri, juga yang paling penting peranannya adalah masyarakat dimana industri itu

berada. Oleh karena itu masyarakat setempat harus dibina dan dipersiapkan untuk kehadiran dan kelanjutan adanya suatu industri. Perubahan-perubahan dalam pola kehidupan masyarakat akibat pertumbuhan industri, hampir mencakup berbagai segi kehidupan. Perubahan-perubahan tersebut terjadi karena adanya interaksi antara perangkat industri dengan masyarakat setempat, yaitu terjadinya pertemuan dua pola kebudayaan yang berbeda. Dalam hal ini peneliti ingin memaparkan tentang perubahan pola kehidupan masyarakat di Kelurahan Babakan Kecamatan Babakan Ciparay sebagai akibat pertumbuhan industri atau lebih dikenal dengan *home Industri Tahu* di Kelurahan tersebut sudah cukup lama, sehingga cukup lama pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat disekitar Kelurahan Babakan.

Perubahan pada pola hidup terutama perilaku secara individual nampak di kalangan masyarakat yang beralih pekerjaan dari sektor pertanian ke sektor industri dengan adanya pabrik tahu tersebut. Hal ini dapat dimaklumi, bahwa dalam setiap mobilitas sosial baik vertikal maupun horizontal tentu akan membawa perubahan perilaku dari setiap individu maupun kelompok yang bersangkutan. Peralihan dari pola/tata nilai hidup yang lama yang berusaha ditinggalkan untuk memasuki tata nilai/pola kehidupan baru yang sedang dijalani ini merupakan suatu proses, yakni proses transisi dari tata lama ke tata baru. Perubahan-perubahan ini dengan sendirinya akan membawa pengaruh dan menimbulkan akibat pada pola hidup, tata nilai adat budaya yang dalam hal ini adalah perilaku manusia dalam masyarakat setempat (Loekman, 1995:177).

Terjadinya proses industrialisasi akan membawa perubahan-perubahan yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup (*quality of life*) masyarakat. Pada satu sisi industrialisasi membawa kesejahteraan dan kemudahan dalam kehidupan masyarakat, namun pada sisi lain juga membawa kepada persoalan-persoalan. Proses industrialisasi ini perlu dilakukan agar terjadi peningkatan kualitas hidup manusia dan agar dapat dibangun suatu peradaban yang maju (Loekman, 1995 :177). Industrialisasi juga merupakan proses membangun budaya masyarakat ke arah masyarakat industri yang memiliki ciri-ciri suka kerja keras, hemat, cermat, tanggungjawab, disiplin menghargai waktu, dan tekad menghasilkan yang terbaik.

Industrialisasi pada hakikatnya adalah pembaharuan dalam segala bidang kehidupan, sehingga telah menimbulkan pula perubahan-perubahan dalam pola kehidupan. Segala perubahan yang terjadi dalam lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat akan mempengaruhi sistem sosialnya.

Kehadiran *Home Industri* ditengah-tengah suatu masyarakat bisa menimbulkan berbagai masalah sosial apabila tidak pernah adanya komunikasi dan keterbukaan (Parker, Schneider, 1993 : 430). Maka berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“DAMPAK HOME INDUSTRI TAHU TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA”** (*Penelitian di Kelurahan Babakan Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung*)”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Industrialisasi pada hakikatnya adalah pembaharuan dalam segala bidang kehidupan. Kehadiran industri di tengah-tengah suatu masyarakat bisa menimbulkan berbagai masalah sosial apabila tidak pernah ada komunikasi dan keterbukaan dari semua pihak. Contoh kasusnya adalah adanya pembuangan limbah yang semena-mena, kurangnya pemberian upah. Oleh karena itu harus ada kontrol sosial dalam menjaga stabilitas kehidupan masyarakatnya. Terlebih ditekankan pada aspek tata nilai atau norma yang berlaku dan sudah ada sejak lama, sehingga tidak terganggu dalam membangun suatu peradaban yang lebih maju.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi masyarakat Kelurahan Babakan sebelum adanya *home Industri Tahu*?
2. Bagaimana proses perkembangan *home industri tahu* di Kelurahan Babakan ?
3. Bagaimana dampak adanya *home Industri Tahu* terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Babakan?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapaun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui masyarakat Kelurahan Babakan sebelum adanya *home Industri Tahu*.

2. Untuk mengetahui proses perkembangan *home industri* tahu di Kelurahan Babakan.
3. Untuk mengetahui dampak adanya *home Industri* Tahu terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Babakan.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus kajian penelitian ini dan tujuan yang ingin dicapai, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kajian ilmiah bagi mahasiswa khususnya bagi mahasiswa Sosiologi serta dapat memberikan sumbangsih dan kontribusi bagi ilmu sosial.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dari pada hasil penelitian dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengetahui lebih dalam lagi terkait dengan penelitian sebelumnya. Kemudian juga untuk dijadikan sebagai bahan informasi bagi khalayak luas terutama bagi masyarakat Kelurahan Babakan (Cibuntu) itu sendiri tentang dampak industrialisasi terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat.



## F. Kerangka Pemikiran

Ferdinand Tönnies, seorang sosiolog Inggris memaparkan bahwa ada dua tipe masyarakat, yaitu *Gemeinschaft* dan *Gesellschaft* (Kinloch, 2005). *Gemeinschaft* atau komunitas intim untuk menggambarkan kehidupan pedesaan, tipe masyarakat di mana tiap anggota masyarakat mengenal satu sama lain. Masyarakat komunal dan tradisional yang didasarkan pada hubungan yang dekat, norma-norma cinta, pengertian dan perlindungan, serta pertalian keluarga dalam masyarakat dan lokalitas dan bahasa.

Sisi lain, *Gesellschaft* atau asosiasi tidak pribadi dibentuk dalam masyarakat industri modern yang didasarkan pada hubungan-hubungan ekonomi, impersonal, dan artifisial, norma-norma dan nilai-nilai ekonomi, tenaga kerja dan konsumsi, serta pertalian kelas sosial dan pertukaran kontrak ekonomi. Dalam masyarakat sedang berkembang, ikatan pribadi, hubungan kekerabatan, dan persahabatan seumur hidup yang ada di Kelurahan sedang tergusur oleh hubungan berjangka pendek, pencapaian individu, dan kepentingan diri sendiri.

Tönnies berusaha menjelaskan bahwa industri menciptakan individu-individu yang kurang peduli dengan orang-orang di sekitarnya bahkan dengan lingkungannya. Tetapi, manusia tidak dapat hidup tanpa manusia lainnya, bumi yang dipijakpun tidak akan bertahan menampung manusia-manusia di dalamnya jika tidak dipelihara. Bumi, jika mengalami perubahan kondisi lingkungan akibat ulah manusia akan mengakibatkan degradasi dan menipisnya sumber daya alam (Susilo, 2008). Adanya

*home Industri Tahu*, diharapkan mampu meminimalisasi dampak dari eksplorasi SDA dan bisa menyerap tenaga kerja yang lebih banyak. Sehingga mengurangi pengangguran yang ada dikota. Terlebih bisa meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitarnya.

Masyarakat dalam arti sempit biasanya disebut komunitas atau *community*. Istilah masyarakat ini menunjuk pada sekelompok orang yang tinggal dan berinteraksi yang dibatasi oleh wilayah geografis tertentu seperti Kelurahan, Kelurahan, kampung atau rukun tetangga. Pendefinisian masyarakat akan membedakan pendekatan dalam pengembangan masyarakat. Dalam definisi masyarakat sebagai *community*, maka pengembangan masyarakat biasanya difokuskan pada kegiatan-kegiatan pembangunan lokal (*locality development*) pada permukiman atau wilayah yang relatif kecil (Suharto, 2006). Program-program pengembangan masyarakat biasanya berbentuk usaha ekonomi produktif atau pelayanan kesehatan, pendidikan dasar yang bersifat langsung dirasakan oleh penduduk setempat, sehingga terjadi perubahan sosial yang baik dan berkembang.

Astrid S. Susanto (1985: 157) dalam bukunya *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial* menyatakan bahwa, penyebab terjadinya perubahan pada masyarakat diantaranya disebabkan oleh berkembangnya ilmu pengetahuan yang lebih mengarah kepada mental manusia, kemajuan teknologi (*technical change*) serta penggunaannya oleh masyarakat, komunikasi dan transportasi, dan urbanisasi. Hal ini

memberikan dampak pada perubahan masyarakat melalui kejutan (*rapid social change*).

Perubahan sosial yang disebabkan oleh kemajuan teknologi mengakibatkan perubahan terjadi di segala sektor masyarakat, yakni mengubah pendapat dan penilaian orang terhadap apa yang hingga saat penggunaan penemuan tadi dianggap mutlak dan tidak berubah. Perubahan penilaian tersebut terjadi karena (*inner construction*) dan falsafah hidup manusia disangsikan karena dengan adanya kemajuan teknik serta penggunaannya meminta falsafah hidup yang baru dari manusia itu sendiri.

Gillin dan Gillin (1982: 263) menjelaskan lebih lanjut mengenai perubahan sosial yang dikutip oleh Soerjono Soekanto dalam bukunya *Sosiologi Suatu Pengantar* yakni, segenap perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, dan ideologi karena adanya difusi atau penemuan baru dalam masyarakat.

Dalam suatu perubahan yang terjadi pada masyarakat, tentunya tidak melulu ke arah perubahan yang bersifat positif (*progress*). Namun terkadang suatu perubahan sosial itu berefek negatif (*regress*). Dan hal ini merupakan suatu proses perubahan sosial yang dicirikan dengan perputaran, sebagaimana Midgley (2005: 58) menjelaskan tentang hal ini, bahwa perubahan sosial merupakan suatu proses yang

berputar (*cyclical process*) yang terdiri dari proses yang berubah-ubah antara kemajuan dan kemunduran. Kemunduran biasanya terjadi ketika manusia tenggelam dalam persoalan-persoalan yang dihadapinya dan tidak dapat mengambil sikap terhadap keadaan baru. Sedangkan kemajuan yakni manusia dapat menemukan sistem nilai dan falsafah hidup yang baru dari adanya keterkejutan akan perubahan.

